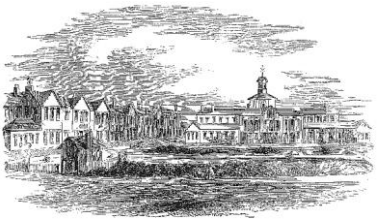
# HIDUP DALAM KEPERCAYAAN

SEBUAH KISAH TENTANG CARA TUHAN MEMIMPIN GEORGE MÜLLER

GEORGE MÜLLER

LIGHT
PUBLISHING
Menerangi dan Memberkati

# Rumah-Rumah Yatim Piatu Ashley Down



*RUMAH-RUMAH YATIM PIATU ASHLEY DOWN, BRISTOL, INGGRIS.*

# Keterangan Edisi Asli

DITULIS OLEH DIRINYA SENDIRI.

DISUNTING DAN DIRINGKAS OLEH PDT. H. LINCOLN WAYLAND, GEMBALA GEREJA BAPTIS KETIGA, WORCESTER, MASSACHUSETTS.

Dengan Pendahuluan oleh FRANCIS WAYLAND.

BOSTON: GOULD AND LINCOLN, 59 WASHINGTON STREET. NEW YORK: SHELDON AND COMPANY. CINCINNATI: GEORGE S. BLANCHARD.

1861.

Didaftarkan menurut Undang-Undang Kongres pada 1860 oleh GOULD AND LINCOLN, di kantor panitera Pengadilan Distrik Massachusetts.

DIBUATKAN PELAT STEREOTIP DAN DICETAK OLEH GEO. C. RAND AND AVERY, 3 CORNHILL.

# DAFTAR ISI

Prakata Penyunting ..... xi

Prakata Penulis ..... xiii

Pendahuluan ..... xv

Bab 1 · Masa Kanak-Kanak dan Masa Muda · 1805–1825 ..... 1

*Kelahiran—Ketidakjujuran sejak kecil—Hati yang tidak peka—Peneguhan sidi di gereja negara—Kehidupan yang bejat—Jalan sukar orang yang melanggar—Sekolah menengah di Nordhausen—Universitas Halle—Perjalanan ke berbagai tempat.*

Bab 2 · Kembalinya Si Anak Hilang · 1825–1826 ..... 9

*Harta yang ditemukan—Fajar kehidupan baru—Damai sejahtera Allah—"Aku datang untuk memisahkan orang dari ayahnya" (TB1)—"Barangsiapa yang mendengarnya, hendaklah ia berkata: 'Marilah!'" (TB1)—Khotbah pertama—Sukacita di dalam Tuhan—Kekeliruan yang umum—Sumber mata air yang diabaikan.*

Bab 3 · Penyerahan Diri · 1826–1829 ..... 19

*Keinginan melayani dalam misi—Dibebaskan dari wajib militer melalui pemeliharaan Allah—Kunjungan ke rumah—Dituntun ke negeri tempat pelayanannya kelak—Kemajuan dalam pengetahuan rohani—Keinginan untuk segera menjadi berguna.*

Bab 4 · Bersandar pada Yesus · 1830–1832 ..... 31

*Pintu yang terbuka—Tanda-tanda kebaikan—Melatih kepercayaan dalam mempelajari dan melayani Firman—Pedang Roh—Memercayai Allah untuk makanan sehari-hari—Berkat menantikan Tuhan—"Janganlah kamu berhutang apa-apa kepada siapapun juga" (TB1)—"Jadilah kepadamu menurut imanmu" (TB1)—Karunia iman dan kasih karunia untuk beriman.*

Bab 5 · Awal Pelayanan di Bristol · 1832–1833 ..... 54

*"Di sini kita tidak mempunyai tempat tinggal yang tetap" (TB1)—Peringatan bagi orang Kristen yang bepergian—Tanda-tanda kebaikan yang baru—Jalan yang diperjelas—Pertemuan bagi para pencari kebenaran—Allah tidak memandang muka—Francke, "ia masih berbicara, sesudah ia mati" (TB1)—Makanan sehari-hari disediakan—Umat kepunyaan Allah.*

Bab 6 · Lembaga Pengetahuan Alkitab · 1834–1835 ..... 69

*Sifat tidak alkitabiah dari perkumpulan keagamaan dan sosial yang ada—Usulan lembaga baru—Firman Allah sebagai satu-satunya pedoman dan janji Allah sebagai satu-satunya sandaran—"Nyatakanlah dalam segala hal keinginanmu kepada Allah" (TB1)—Tanda awal berkat Allah atas lembaga—Kehilangan orang terkasih—Penolong yang dikirim tepat waktu—Upah mencari wajah Allah.*

Bab 7 · Rumah bagi Anak-Anak Yatim Piatu yang Melarat · 1835–1836 ..... 86

*Pekerjaan Francke menyertainya—Gagasan untuk pekerjaan besar—Alasan mendirikan rumah yatim piatu—Doa memohon tuntunan—Harta yang dikumpulkan di surga—Pekerjaan dimulai dalam doa dan iman.*

Bab 8 · Ladang Pelayanan yang Meluas · 1836–1837 ..... 100

*Hambatan yang tidak diduga—Ketundukan sepenuhnya—Usulan rumah yatim piatu kedua—Nas yang menguatkan—Rumah yatim piatu yang baru dibuka—Jawaban doa yang digenapi sepenuhnya—Kemajuan pekerjaan Tuhan—Penggembalaan jemaat.*

Bab 9 · Ujian · 1838 ..... 113

*Berkat melalui sakit—Damai di dalam hati—Yesus, pertolongan yang hadir saat dibutuhkan—Kekurangan yang sangat berat—Memohon kepada Allah—Berdoa bersama.*

Bab 10 · Pembebasan · 1838 ..... 127

*"Habis akal, namun tidak putus asa" (TB1)—Iman terbukti tidak sia-sia—Pelajaran tentang ketaatan—Persediaan yang berlimpah—Jiwa-jiwa yang dituai—Hari yang penuh belas kasihan—Pertolongan tepat pada waktunya—Masa kelimpahan—Upah ketaatan.*

Bab 11 · Meminta dan Menerima · 1839 ..... 144

*Pertolongan bagi orang-orang kudus yang miskin—Bank yang tidak dapat bangkrut—Dana habis—Kemurahan hati seorang saudari pekerja—"Dia sendiri tahu apa kita" (TB1)—Menggunakan waktu sebaik-baiknya—Ibadah itu berguna dalam segala hal.*

Bab 12 · Kelimpahan dan Kekurangan · 1840 ..... 159

*Persembahan yang murni diperlukan—Rencana perjalanan—Persediaan tepat pada waktunya—Hanya memandang kepada Tuhan—Amarah manusia memuji Allah—Janji yang digenapi—Manfaat ujian—Sumber-sumber baru terbuka—Sebelum mereka memanggil, Aku akan menjawab—Anjuran untuk percaya kepada Allah—Berkat-berkat rohani.*

Bab 13 · Iman Dikuatkan melalui Latihan · 1841 ..... 178

*Kebutuhan yang dipenuhi—Sumber daya melebihi keperluan—Bahaya menjadi penanggung utang—Kuasa kasih Kristen—Firman Allah sebagai makanan jiwa—Persiapan menghadapi saat ujian—Kemiskinan—Hanya bergantung kepada Allah yang hidup.*

Bab 14 · Berjalan dalam Kegelapan · 1841–1842 ..... 193

*"Jalan Allah membawa kepada ujian"—Alasan untuk bersyukur—Kegelapan yang berkepanjangan—Dihempaskan, namun tidak binasa—Anjuran untuk percaya kepada Allah—Sarana untuk mencapainya—Tinjauan pekerjaan.*

Bab 15 · Kemakmuran · 1842–1843 ..... 220

*Persediaan yang berlimpah—Bersandar pada Firman yang tertulis—"Mencari dan menemukan"—Kesan-kesan keliru diluruskan—Doa yang tekun dan sungguh-sungguh dijawab—"Memanjangkan tali dan mengokohkan patok-patok"—Rumah yatim piatu keempat.*

Bab 16 · Penatalayanan · 1844 ..... 239

*Harta duniawi dan surgawi—Mencari Kerajaan Allah—Persekutuan dengan Bapa—Pedagang Kristen—Contoh-contoh—Kekeliruan-kekeliruan.*

Bab 17 · Menuai dengan Limpah · 1845–1846 ..... 276

*Permintaan yang tidak terduga—Pertimbangan yang saksama—Sebuah usaha besar—Mengandalkan sumber daya Allah yang hidup—Jawaban yang diharapkan dan diterima—Doa memohon iman dan ketekunan—Bukti-bukti lebih lanjut tentang perkenanan ilahi—Berkat merencanakan hal-hal yang murah hati.*

Bab 18 · Iman Diteguhkan oleh Kemakmuran · 1846–1848 ..... 301

*Roh permohonan dikaruniakan dan doa dijawab—Saat kebutuhan manusia dan kemurahan Allah—Iman tidak tergoyahkan—Berurusan hanya dengan Allah—Jumlah yang diperlukan disediakan—"Kebutuhan" yang terus ada—Tidak jemu dalam pekerjaan Allah—Sukacita atas doa yang dijawab—Empat permohonan dikabulkan—"Bertekun dalam doa" (TB1)—Pembangunan dimulai—Riwayat pribadi—Pelepasan yang luar biasa.*

Bab 19 · Belas Kasihan yang Terus Mengalir · 1848–1850 ..... 329

*Permulaan yang sederhana—Merencanakan hal-hal yang murah hati—Anak-anak yatim piatu dicukupi—Hari yang patut dikenang—Uang yang "dibungakan"—Dana dari sumber yang tidak terduga—Kemajuan Rumah Yatim Piatu Baru—Dana untuk penyelesaiannya disediakan—Sukacita dalam Allah yang tidak terkatakan—Tinjauan dua tahun yang lalu.*

Bab 20 · Kemenangan Iman yang Baru · 1850–1851 ..... 346

*Belas kasihan masa lalu mendorong usaha yang baru—Usulan rumah bagi tujuh ratus anak yatim piatu—Berjalan dengan iman—Memohon nasihat Allah—Keputusan diambil—Bersukacita atas besarnya dan sulitnya rencana.*

Bab 21 · Kemakmuran yang Tidak Berubah · 1850–1852 ..... 371

*Kerinduan untuk dipakai lebih luas terpenuhi—Sumbangan besar dinantikan dan diterima—Tinjauan tahun 1851—Pengalaman pribadi—Dana pembangunan Rumah Yatim Piatu Baru kedua—Melawan keraguan—Menantikan Allah tidak sia-sia—Tinjauan tahun 1852.*

Bab 22 · Menuai dengan Sukacita · 1852–1854 ..... 384

*Mengharapkan perkara-perkara besar dari Allah—Sumbangan yang sangat murah hati—Kegunaan Lembaga Pengetahuan Alkitab semakin luas—Jalan masuk kepada Allah melalui iman kepada Kristus—Suara dari Gunung Lebanon—Manfaat menantikan waktu Allah—Penatalayanan yang cermat—Iman sebagai satu-satunya sandaran—"janda miskin ini memberi lebih banyak dari pada semua orang itu" (TB1)—Mengharapkan pencapaian iman yang lebih besar—Nasihat bagi para pembagi traktat—Ujian iman yang baru dan berat.*

Bab 23 · Tiga Tahun Kemakmuran · 1854–1857 ..... 408

*Lokasi dipilih—Enam ribu anak yatim piatu di penjara—Cara memohon makanan sehari-hari—Tinjauan dua puluh empat tahun—"janganlah kamu kuatir akan hari besok" (TB1)—Perlindungan terhadap piutang tak tertagih.*

Bab 24 · Penutup · 1857–1860 ..... 428

*Rumah bagi empat ratus anak dibuka—Doa dijawab melebihi permohonan—Tempat berlindung dalam kesusahan—Pencurahan Roh di antara anak-anak yatim piatu—Tanah bagi bangunan baru dibeli—"Hanya satu kehidupan untuk dipakai bagi Allah"—"Ada yang menyebar harta, tetapi bertambah kaya" (TB1)—Tahun yang mengesankan—Benih kebangunan rohani di Irlandia—Surat dari seorang anak yatim piatu—Buah doa enam bulan—Hasil pekerjaan—Kebangunan rohani di antara anak-anak yatim piatu.*

Lampiran ..... 455

# PRAKATA PENYUNTING

Setelah diminta oleh Tuan-tuan Gould dan Lincoln untuk menelaah karya berjudul "Kisah tentang Sebagian Cara Tuhan Memimpin George Müller", penyunting yakin bahwa penerbitannya kembali di negeri ini akan sangat memajukan kesalehan orang-orang Kristen Amerika. Namun, menerbitkan ulang karya tersebut dalam bentuk aslinya menghadapi kesulitan. "Kisah" yang terdiri dari empat bagian—masing-masing diterbitkan pada 1837, 1841, 1845, dan 1856—serta empat "Laporan Tahunan" yang terbit pada 1857, 1858, 1859, dan 1860 akan mengisi tidak kurang dari seribu delapan ratus halaman seukuran halaman buku ini. Biaya karya sebesar itu akan sangat membatasi peredaran serta kegunaannya, itu pun jika ada penerbit yang bersedia menerbitkannya. Tampaknya tidak ada pilihan selain membatalkan sama sekali gagasan edisi Amerika atau menyajikannya kepada khalayak dalam bentuk yang dipadatkan.

Setelah diperiksa, pemadatan semacam itu tampaknya sepenuhnya dapat dilakukan. Karena keempat "Bagian" dari "Kisah" diterbitkan pada empat waktu yang terpisah, pokok yang sama kerap diulang beberapa kali. Banyak ruang dipakai untuk mencatat penerimaan sumbangan. Sekalipun sesuai dalam laporan kepada para penyumbang dan masyarakat Britania, catatan-catatan itu tidak memiliki daya tarik yang sama bagi pembaca Amerika. Pembahasan beberapa pokok tata gereja serta kisah perjalanan penulis di daratan Eropa, meskipun menarik dan mendidik, tidak diperlukan bagi kesinambungan riwayat ini. Sekalipun dalam beberapa hal bagian yang dihilangkan mencakup kurun yang cukup panjang, diyakini bahwa semua hal yang penting telah dipertahankan. Penyunting telah berusaha sekuat tenaga mempertahankan nilai karya ini sambil mengurangi panjangnya, serta menyajikan, dalam bentuk yang dapat

dijangkau semua orang, gambaran jelas mengenai hasil-hasil luar biasa kehidupan George Müller dan prinsip-prinsip yang mengatur hidupnya.

Karena meyakini bahwa buku ini akan lebih menarik bagi pembaca dan lebih mudah dijadikan rujukan, penyunting membaginya menjadi bab-bab dan mengawali setiap bab dengan uraian singkat mengenai beberapa pokok utamanya. Atas uraian "isi" tersebut, juga judul-judul bab dan judul umum buku ini, hanya penyuntinglah yang bertanggung jawab.

"Kisah" George Müller telah diberkati di negeri-negeri lain untuk membangkitkan kehidupan rohani. Sebagaimana akan dilihat pembaca, buku itu menjadi sarana yang sangat memajukan, kalau bukan memulai, pekerjaan kasih karunia yang kini berkembang di Irlandia. "Hidup dalam Kepercayaan" diserahkan kepada masyarakat Kristen Amerika dengan harapan agar suaranya yang lembut dapat terdengar bahkan di tengah hiruk-pikuk pertikaian politik dan guncangan dunia perdagangan, serta dipakai Roh Ilahi untuk menumbuhkan dan menguatkan iman kepada Allah yang hidup dalam hati orang-orang Kristen Amerika.

H. L. W.

Worcester, 12 Desember 1860.

# PRAKATA PENULIS

Hanya setelah mempertimbangkannya selama berbulan-bulan, banyak memeriksa diri mengenai dorongan hati saya, dan banyak berdoa dengan sungguh-sungguh, saya sampai pada keputusan untuk menulis karya ini. Tidak satu langkah pun dalam pelayanan Tuhan yang telah saya doakan sebanyak ini. Keengganan saya yang besar untuk menambah jumlah buku keagamaan, dengan sendirinya, sudah cukup untuk selamanya menghalangi saya melakukannya, seandainya saya tidak menyimpan harapan bahwa melalui cara ini saya dapat menjadi alat yang menuntun sebagian saudara untuk lebih menghargai Kitab Suci serta menilai prinsip-prinsip tindakan mereka dengan ukuran Firman Allah. Namun, yang lebih memberatkan hati saya daripada segala hal lainnya ialah bahwa, berdasarkan apa yang saya lihat di antara anak-anak Allah, saya mempunyai alasan untuk percaya bahwa banyak ujian mereka timbul karena kurang percaya kepada Tuhan dalam hal-hal jasmani atau karena menjalankan usaha dengan cara yang tidak sesuai dengan Kitab Suci. Karena itu, mengingat cara Tuhan yang luar biasa memimpin saya dalam hal-hal jasmani, saya merasa berutang kepada gereja Kristus dan, demi manfaat terutama bagi saudara-saudara yang lebih miskin, sepatutnya memberitahukan jalan yang telah dituntunkan kepada saya. Selain itu, saya tahu bahwa Tuhan telah memberkati banyak jiwa melalui cerita saya tentang cara Ia memimpin saya. Maka, tampaknya merupakan kewajiban untuk memakai sarana yang memungkinkan orang-orang lain, yang mustahil saya ajak bercakap-cakap, juga memperoleh manfaat. Hal yang akhirnya mendorong saya memutuskan menulis Kisah ini ialah bahwa, jika Tuhan memperkenankan buku ini terjual, melalui keuntungan penjualannya saya dapat lebih banyak membantu saudara-saudari miskin yang di tengah mereka saya melayani. Tepat pada waktu itu, hal tersebut sangat membebani pikiran saya. Karena itu, saya

mulai menulis. Namun, setelah tiga hari, saya harus mengesampingkan pekerjaan ini karena tugas-tugas lain yang mendesak. Kemudian saya harus berhenti beraktivitas karena sebuah abses. Selama berminggu-minggu saya tidak dapat berjalan-jalan seperti biasa, meskipun masih mampu bekerja di rumah, sehingga saya mempunyai waktu untuk menulis. Ketika naskah hampir selesai, saya memberikannya kepada seorang saudara untuk diperiksa agar saya dapat memperoleh penilaiannya. Melalui naskah itu, Tuhan begitu menyegarkan rohnya sehingga ia menawarkan dana di muka untuk mencetaknya, dengan pengertian bahwa jika buku itu tidak terjual, ia tidak akan pernah menganggap saya berutang kepadanya. Tawaran ini menyingkirkan hambatan yang tidak kecil, sebab saya tidak mempunyai dana sendiri untuk membayar biaya pencetakan. Kedua keadaan terakhir ini, bersama banyak hal lainnya, meneguhkan bahwa saya tidak keliru ketika menyimpulkan bahwa Allah menghendaki saya melayani gereja-Nya dengan cara ini.

Saya menilai bahwa kenyataan saya seorang asing, sehingga penguasaan bahasa Inggris saya sangat tidak sempurna, bukan alasan yang cukup untuk menghalangi saya menulis. Setelah mengetahui hal ini, pembaca Kristen tentu dengan lapang hati memaklumi ketidaktepatan ungkapan yang ada.

Kisah ini terutama ditujukan kepada orang miskin di antara saudara-saudara seiman, dan secara khusus saya menitipkannya dalam doa mereka.

GEORGE MÜLLER.

# PENDAHULUAN

Apakah yang dimaksud dengan doa yang lahir dari iman? Pertanyaan ini mulai mendapat perhatian yang luar biasa dari orang-orang Kristen. Apakah arti bagian-bagian Perjanjian Baru maupun Perjanjian Lama yang membicarakannya? Sampai batas manakah bagian-bagian itu dapat dengan aman diterima sebagai dasar untuk benar-benar bersandar kepada Allah? Apakah janji-janji ini terbatas pada zaman para nabi atau para rasul, atau diwariskan kepada semua orang percaya sampai akhir zaman?

Entah mengapa, pertanyaan-pertanyaan ini jarang dibahas, baik dari mimbar maupun melalui tulisan. Saya tidak ingat pernah mendengar salah satunya dibahas secara jelas dalam khotbah. Saya tidak mengetahui karya yang menjelaskan pokok ini secara teori ataupun menekankan penerapannya. Sungguh seolah-olah bagian penyataan Allah ini, melalui kesepakatan bersama, diabaikan dalam seluruh pengajaran kita di muka umum. Apakah manusia tidak percaya bahwa Allah sungguh memaksudkan apa yang tampaknya dengan jelas telah Ia nyatakan? Atau, jika kita percaya bahwa Ia memaksudkannya, apakah kita takut dituduh fanatik jika secara terbuka mengakui bahwa kita memercayai perkataan-Nya?

Namun, kebisuan di muka umum mengenai pokok ini tidak menghalangi begitu seringnya orang mempertanyakannya secara pribadi. Ketika dalam pembacaan Kitab Suci sehari-hari seorang Kristen yang suka merenung menjumpai salah satu janji luar biasa bagi doa yang percaya, ia kerap berhenti dan bertanya dalam hati, Apakah arti perkataan-perkataan ini? Mungkinkah Allah telah membuat janji seperti ini bagi saya dan orang-orang seperti saya? Benarkah saya diperbolehkan menyerahkan segala urusan kecil saya kepada Allah yang berhikmat tak terbatas, dengan percaya bahwa Ia akan mengurus dan mengarahkannya sesuai gerakan kasih yang tiada batas serta kemahatahuan yang sempurna?

Apakah doa sungguh mempunyai kuasa di hadapan Allah, atau hanya merupakan sarana untuk memupuk kesalehan kita sendiri? Apakah doa bukan sekadar suatu kuasa—yakni suatu hal yang mendahului terjadinya sesuatu dan disertai gagasan tentang sebab-akibat—melainkan kuasa yang melampaui kuasa lainnya, yang mengerjakan apa yang tidak dapat dikerjakan kuasa lain, mengatasi segala sarana lain, dan membuat semuanya tunduk pada daya kerjanya yang menakjubkan? Menurut saya, hanya sedikit pembaca Alkitab yang saleh yang tidak sering memikirkan pertanyaan-pertanyaan ini. Kita mengajukannya, tetapi tidak sering menanti jawabannya. Bagi kita, janji-janji ini seolah-olah ditujukan kepada zaman yang telah lalu atau yang akan datang, bukan kepada kita pada masa kini. Namun, jiwa yang saleh sama sekali tidak puas dengan pandangan demikian. Jika di sini tersedia harta yang tak ternilai bagi orang percaya, ia bertanya, Mengapa saya tidak menerima bagian saya? Ia tidak dapat meragukan bahwa pada berbagai waktu Allah telah menjawab doanya dengan cara yang luar biasa. Mengapa Ia tidak selalu menjawabnya? Mengapa orang percaya tidak selalu mendekat kepada Allah dengan keyakinan penuh bahwa Ia akan melakukan seperti yang telah difirmankan-Nya? Ia mungkin ingat bahwa doa yang nyata telah dijawab itu lahir dari kerendahan hati yang mendalam, kesadaran akan ketidaklayakan diri, penyangkalan diri sepenuhnya, serta ketergantungan yang sederhana dan sungguh-sungguh pada janji Allah melalui pengantaraan Kristus. Mengapa doa-doanya tidak selalu memiliki sifat yang sama? Bersama para rasul dahulu, ia mencurahkan jiwanya dalam permohonan kepada Tuhan, “Tambahkanlah iman kami!” (TB1).

Namun, hampir tidak dapat disangkal bahwa kehendak Allah telah dinyatakan dengan jelas mengenai pokok ini. Janji-janji bagi doa yang percaya bersifat tegas, banyak, dan beragam. Jika diterima dalam arti yang sederhana dan harfiah, atau jika diberi penafsiran apa pun yang masuk akal, janji-janji itu tampaknya mudah dipahami. Kesulitan kita tampaknya demikian: janji itu begitu “amat besar” sehingga kita tidak dapat membayangkan bahwa Allah sungguh memaksudkan apa yang tampaknya dengan

jelas telah Ia nyatakan. Berkat itu seolah-olah terlalu besar untuk kita pahami. Kita "bimbang terhadap janji-janji itu karena ketidakpercayaan" (KJV), sehingga gagal memperoleh harta yang telah dibelikan bagi kita oleh Kristus Yesus.

Patutlah kita meninjau beberapa bagian Kitab Suci yang paling langsung membicarakan pokok ini:—

"Mintalah, maka akan diberikan kepadamu; carilah, maka kamu akan mendapat; ketoklah, maka pintu akan dibukakan bagimu. Karena setiap orang yang meminta, menerima dan setiap orang yang mencari, mendapat dan setiap orang yang mengetok, baginya pintu dibukakan." "Jadi jika kamu yang jahat tahu memberi pemberian yang baik kepada anak-anakmu, apalagi Bapamu yang di sorga! Ia akan memberikan yang baik kepada mereka yang meminta kepada-Nya" (TB1).[1]

Dalam Injil Lukas, perkataan yang sama diulang, dengan satu perbedaan pada akhirnya. "Jadi jika kamu yang jahat tahu memberi pemberian yang baik kepada anak-anakmu, apalagi Bapamu yang di sorga! Ia akan memberikan Roh Kudus kepada mereka yang meminta kepada-Nya" (TB1).[2]

"Dan lagi Aku berkata kepadamu: Jika dua orang dari padamu di dunia ini sepakat meminta apapun juga, permintaan mereka itu akan dikabulkan oleh Bapa-Ku yang di sorga. Sebab di mana dua atau tiga orang berkumpul dalam Nama-Ku, di situ Aku ada di tengah-tengah mereka" (TB1).[3]

Yesus menjawab mereka: "Aku berkata kepadamu, sesungguhnya jika kamu percaya dan tidak bimbang, kamu bukan saja akan dapat berbuat apa yang Kuperbuat dengan pohon ara itu, tetapi juga jikalau kamu berkata kepada gunung ini: Beranjaklah dan tercampaklah ke dalam laut! hal itu akan terjadi. Dan apa saja yang kamu minta dalam doa dengan penuh kepercayaan, kamu akan menerimanya" (TB1).[4]

Janji yang sama, dengan bentuk yang sedikit berbeda, terdapat dalam Injil Markus. "Percayalah kepada Allah! Aku berkata kepadamu: Sesungguhnya barangsiapa berkata kepada gunung ini: Beranjaklah dan tercampaklah ke dalam laut! asal tidak bimbang hatinya, tetapi percaya, bahwa apa yang dikatakannya

itu akan terjadi, maka hal itu akan terjadi baginya. Karena itu Aku berkata kepadamu: apa saja yang kamu minta dan doakan, percayalah bahwa kamu telah menerimanya, maka hal itu akan diberikan kepadamu" (TB1).[5]

Saya tidak bermaksud mengatakan bahwa kita wajib menerima perkataan ini secara harfiah. Namun, kecuali kita percaya bahwa Juruselamat berulang kali berbicara mengenai pokok yang sama secara sembarangan dan tanpa maksud yang pasti, kita harus memahami bahwa Ia menegaskan: hal-hal yang mustahil menurut hukum sebab-akibat kebendaan yang biasa menjadi mungkin melalui iman kepada Allah. Jika kita mengakui bahwa perkataan ini mempunyai makna, saya tidak melihat bagaimana kita dapat memberinya arti lain.

"Aku berkata kepadamu: Sesungguhnya barangsiapa percaya kepada-Ku, ia akan melakukan juga pekerjaan-pekerjaan yang Aku lakukan, bahkan pekerjaan-pekerjaan yang lebih besar dari pada itu. Sebab Aku pergi kepada Bapa; dan apa juga yang kamu minta dalam nama-Ku, Aku akan melakukannya, supaya Bapa dipermuliakan di dalam Anak. Jika kamu meminta sesuatu kepada-Ku dalam nama-Ku, Aku akan melakukannya" (TB1).[6]

"Aku berkata kepadamu: Sesungguhnya segala sesuatu yang kamu minta kepada Bapa, akan diberikan-Nya kepadamu dalam nama-Ku. Sampai sekarang kamu belum meminta sesuatupun dalam nama-Ku. Mintalah maka kamu akan menerima, supaya penuhlah sukacitamu" (TB1).[7]

"Doa orang yang benar, bila dengan yakin didoakan, sangat besar kuasanya" (TB1);[8] artinya, doa merupakan kuasa yang nyata, suatu daya yang sungguh bekerja. Rasul menggambarkan maksudnya tentang doa yang berkuasa melalui teladan Elia, seorang manusia biasa seperti kita: "dan ia telah bersungguh-sungguh berdoa, supaya hujan jangan turun, dan hujanpun tidak turun di bumi selama tiga tahun dan enam bulan. Lalu ia berdoa pula dan langit menurunkan hujan dan bumipun mengeluarkan buahnya" (TB1).[9]

Syarat-syarat agar doa didengar disebutkan di berbagai tempat, khususnya dalam Yohanes 15:7: "Jikalau kamu tinggal di dalam

Aku dan firman-Ku tinggal di dalam kamu, mintalah apa saja yang kamu kehendaki, dan kamu akan menerimanya" (TB1). Artinya, jika saya memahami bagian ini dengan benar, kuasa doa bergantung pada keselarasan jiwa kita dengan kehendak Allah: "Jikalau kamu tinggal di dalam Aku dan firman-Ku tinggal di dalam kamu" (TB1). Dengan syarat ini, dan hanya dengan syarat ini, kita boleh meminta apa yang kita kehendaki dengan keyakinan bahwa hal itu akan diberikan kepada kita. Dalam arti yang paling sederhana, iman ialah sikap batin makhluk ciptaan yang menanggapi setiap kesempurnaan Sang Pencipta yang dinyatakan. Sesuai tingkat keselarasan itulah dijanjikan bahwa kita akan memperoleh apa pun yang kita minta.

Dari Ibrani 11, jelas bahwa pandangan Rasul Paulus mengenai iman sepenuhnya selaras dengan bagian-bagian yang telah dikutip di atas. Ia meninjau kehidupan orang-orang kudus yang paling terkemuka dengan tujuan khusus memperlihatkan bahwa peristiwa-peristiwa mengesankan dalam riwayat mereka, baik jasmani maupun moral, sepenuhnya dikendalikan oleh iman. Ia merangkum semuanya dengan perkataan yang luar biasa ini:—

"Apalagi yang akan saya katakan? Sebab waktu tidak akan cukup bagi saya untuk menceritakan orang-orang yang melalui iman menaklukkan kerajaan-kerajaan, mengerjakan kebenaran, memperoleh janji-janji, menutup mulut singa-singa, memadamkan kedahsyatan api, luput dari mata pedang, dikuatkan dari kelemahan, menjadi gagah berani dalam peperangan, dan menghalau pasukan-pasukan asing. Perempuan-perempuan menerima kembali orang-orang mereka yang telah mati, yang dibangkitkan hidup lagi. Orang-orang lain disiksa, tidak mau menerima pembebasan, supaya mereka memperoleh kebangkitan yang lebih baik" (KJV). Menurut saya, melalui bagian ini kita diajar bahwa rasul memandang iman sebagai kuasa yang mampu melampaui serta mengubah kerja segala sarana lainnya, sehingga perubahan-perubahan yang mustahil bagi setiap kuasa lain yang dikenal menjadi mungkin. Kita melihat bahwa dalam daftar kemenangan iman ini, ia mencakup penundukan hampir setiap bentuk hal yang kita sebut hukum alam. Seluruh bagian ini

tampaknya menggambarkan maksud Tuhan kita ketika Ia berkata, "Kalau sekiranya kamu mempunyai iman sebesar biji sesawi saja, kamu dapat berkata kepada pohon ara ini: Terbantunlah engkau dan tertanamlah di dalam laut, dan ia akan taat kepadamu" (TB1).

Maka, tampaknya jelas bahwa ajaran mengenai kuasa doa yang lahir dari iman, kuasa yang istimewa dan menakjubkan itu, dinyatakan dalam Kitab Suci sejelas ajaran lainnya. Setidaknya dari bagian-bagian yang baru dikutip, tampak nyata bahwa Rasul Paulus memahami ajaran Juruselamat kita sesuai bunyi perkataannya. Dari nada umum Kitab Suci, menurut saya kita dapat mempelajari dua kebenaran penting. Pertama, ada keadaan batin tertentu dalam jiwa yang saleh yang kepadanya Allah menjanjikan segala permintaannya, tetapi cara pengabulannya tetap tunduk pada hikmat dan kebaikan-Nya yang tak terbatas. Kedua, ketika mengabulkan permohonan seperti itu, Ia tidak selalu membatasi tindakan-Nya di dalam hukum-hukum kebendaan atau pikiran yang lazim atau dikenal. Saya tidak melihat bagaimana kita dapat menafsirkan bagian-bagian di atas, serta banyak bagian lainnya, tanpa memberinya makna setidaknya seluas ini.

Lalu, mengapa seluruh bidang kebenaran yang dinyatakan ini begitu umum dipandang sebagai wilayah yang belum dikenal dan belum dijelajahi? Mengapa kita membatasi kebaikan ataupun kuasa Allah dengan pengetahuan kita sendiri mengenai apa yang kita sebut hukum alam? Mengapa kita tidak mengakui bahwa "ada lebih banyak hal di langit dan di bumi daripada yang pernah diimpikan dalam filsafat kita"? Dalam alam semesta yang diatur hukum moral, mengapa hukum moral tidak mendahului semua hukum lainnya? Mengapa kita menyangkal adanya kuasa dalam doa yang belum lazim kita capai? Kitalah yang membatasi diri sendiri, tetapi mengira Allah membatasi kita. Kita menafsirkan janji-janji penuh kasih karunia dari Bapa surgawi yang sangat mengasihi kita dengan ukuran kesalehan kita sendiri yang tidak sempurna dan kurang percaya. Kita meminta terang dari luar, padahal terang hanya dapat datang dari kesalehan yang lebih tinggi di dalam. Kita meminta contoh dampak iman pada masa

kini yang sebanding dengan yang disebutkan dalam Kitab Suci. Orang-orang yang suka merenung mengakui bahwa tentu ada makna dalam janji-janji ini yang belum mereka pahami. Mereka melihat dengan jelas bahwa Kerajaan Allah tidak akan pernah datang dengan kuasa sampai keperkasaan doa ini dapat dialami secara luas. Namun, mereka nyaris tidak berani percaya bahwa Allah sebaik yang dinyatakan-Nya tentang diri-Nya sendiri.

Meskipun demikian, dari waktu ke waktu telah terjadi hal-hal yang jelas tampak sebagai jawaban doa yang luar biasa. Banyak di antaranya memudar dari ingatan bersama generasi yang mengalaminya. Namun, yang masih diingat tampaknya mengajarkan bahwa sekarang Allah adalah Allah yang hidup, sama seperti dahulu. Sejarah penganiayaan senantiasa penuh dengan jawaban doa yang luar biasa. Diselamatkannya Petrus dari kuasa Mahkamah Agama pada satu kesempatan dan dari kuasa Herodes pada kesempatan lain telah terulang seribu kali dalam sejarah gereja Kristus. Jawaban doa untuk tuntunan ilahi mengenai waktu dan cara menjalankan suatu pelayanan Kristen yang diyakini seseorang sebagai panggilan khususnya sering kali sangat luar biasa. Riwayat hidup anggota Perkumpulan Sahabat pada masa awal serta banyak tokohnya pada masa kemudian penuh dengan peristiwa semacam ini. Siapa pun yang membaca riwayat membangun dari George Fox, John Woolman, William Allen, serta Stephen Grellet akan menemukan banyak contoh yang saya maksud. Kisah-kisah kebangunan rohani belakangan ini di negeri ini dan di Irlandia, yang kebenarannya diteguhkan dengan baik, mengajarkan bahwa jawaban doa yang amat luar biasa terjadi hampir setiap hari. Pada abad lalu, satu peristiwa patut dikenang secara khusus: pendirian Rumah Yatim Piatu Francke di Halle. Baginya, mencoba melakukan sesuatu untuk menolong anak yatim piatu merupakan kewajiban Kristen, dan ia memulai usaha itu. Dari waktu ke waktu, seiring bertambahnya pemohon, dana pemeliharaan mereka disediakan, sebagai jawaban—demikian keyakinannya yang teguh—atas doa yang sungguh-sungguh dan tidak putus-putus. Dengan demikian, berdirilah lembaga besar yang bertahan sampai sekarang, memberi pendidikan serta

pemeliharaan bagi beribu-ribu orang miskin dan melarat, dan selama satu setengah abad menjadi salah satu lembaga amal yang paling dihormati di daratan Eropa.

Contoh paling luar biasa mengenai keampuhan doa yang saya ketahui ialah yang dicatat pada halaman-halaman berikut. Sesungguhnya, kisah ini tampak merupakan gambaran nyata dari makna bagian-bagian Kitab Suci yang telah saya kutip. Seorang Kristen muda dari Jerman, tanpa sahabat dan tidak dikenal, menyadari sesuatu yang diyakininya sebagai panggilan Tuhan untuk mengusahakan kebaikan bagi anak-anak miskin yang terlantar di Bristol. Pada waktu itu ia memberitakan Injil kepada sekelompok kecil orang percaya. Atas usulnya sendiri, ia tidak menerima gaji dari mereka, melainkan dipelihara hari demi hari melalui pemberian sukarela saudara-saudaranya. Tanpa janji bantuan dari siapa pun selain Allah, ia memulai pekerjaannya. Sebagai jawaban doa, dana diterima pada saat diperlukan, dan usahanya berhasil melampaui harapan. Setelah beberapa tahun, ia dituntun percaya bahwa Allah memanggilnya mendirikan sebuah rumah bagi pemeliharaan serta pendidikan anak-anak yatim piatu. Ia terdorong melakukannya bukan hanya karena belas kasihan, melainkan juga karena ingin meyakinkan manusia bahwa Allah adalah Allah yang hidup, yang sekarang sama bersedianya menjawab doa seperti dahulu. Dalam menjalankan tugas apa pun yang menjadi panggilan-Nya bagi kita, kita dapat sepenuhnya mengandalkan pertolongan-Nya yang serbacukup dalam setiap keadaan mendesak.

Tuan Müller dituntun mengerjakan pelayanan ini dengan cara yang membuat bantuan tidak dapat diharapkan dari siapa pun selain Allah. Tentu ia tidak berharap Allah menciptakan emas dan perak lalu menaruhnya ke dalam tangannya. Namun, ia tahu bahwa Allah dapat menggerakkan hati manusia untuk membantunya. Ia percaya bahwa jika usaha itu berasal dari Allah, sebagai jawaban doa Ia akan menggerakkan mereka sesuai kebutuhannya. Dalam usaha semacam ini, kebanyakan orang akan menyampaikan keadaannya kepada khalayak, memakai petugas untuk menggalang bantuan, dan tidak memulai apa pun sebelum

dana yang cukup bagi keberhasilannya sudah terjamin. Namun, setia pada prinsip-prinsipnya, Tuan Müller tidak mau melakukan hal itu. Sejak hari pertama sampai sekarang, baik secara langsung maupun tidak langsung, ia tidak pernah meminta satu penny pun kepada masyarakat atau seseorang. Ketika kebutuhan muncul, ia hanya membawa keadaannya ke hadapan Allah dan meminta segala yang diperlukan. Persediaannya selalu datang tepat waktu dan tidak pernah gagal.

Para pemimpin usaha amal umumnya menganggap penting untuk menerbitkan nama para penyumbang. Dengan cara itu mereka menggugah keinginan manusia untuk memperlihatkan perbuatan baiknya—keinginan yang dianggap tidak salah—sekaligus mendorong orang lain berbuat serupa. Dengan mengesampingkan segala dorongan seperti itu, Tuan Müller menetapkan aturan untuk tidak menerbitkan nama penyumbang mana pun. Jika ia mengetahui namanya—yang tidak sering terjadi—ia menyampaikan terima kasih secara pribadi. Namun, dalam laporan tercetak ia hanya menyebut jumlah yang diterima dan tanggal penerimaannya. Dengan cara ini, sambil meninggalkan segala sandaran selain Allah dan dengan kesederhanaan seorang anak memandang hanya kepada-Nya untuk setiap kebutuhan, segala yang diperlukannya tersedia tepat waktu, seolah-olah ia memiliki jutaan dan sewaktu-waktu menarik dana dari banknya.

Demikianlah ia melanjutkan pekerjaan ini sejak, menurut ingatan saya, tahun 1834. Lambat laun lembaga itu bertambah besar, sehingga perlu meninggalkan rumah-rumah sewaan yang selama itu menampung anak-anak. Tanah dibeli dan sebuah bangunan didirikan di dekat Bristol. Bangunan ini segera penuh sesak dan diperlukan bangunan lain. Bangunan itu didirikan dan segera penuh pula. Kedua bangunan tersebut cukup untuk menampung tujuh ratus anak yatim piatu. Sekarang sebuah bangunan ketiga, yang lebih besar daripada masing-masing gedung sebelumnya, sedang didirikan dan akan selesai pada musim panas mendatang. Setelah selesai, akan tersedia tempat bagi seribu seratus lima puluh anak yatim piatu. Bangunan-

bangunan mahal ini telah didirikan; tanah tempatnya berdiri telah dibeli; anak-anak yang begitu banyak ini telah diberi pakaian, makanan, dan pendidikan; nafkah serta imbalan telah disediakan bagi seluruh guru dan pembantu yang diperlukan. Semua itu dikerjakan oleh seseorang yang tidak mempunyai harta senilai satu dolar pun. Ia tidak pernah meminta segala kebutuhan mereka kepada siapa pun selain Allah. Sejak semula mereka tidak pernah kekurangan satu kali makan pun dan tidak pernah membiarkan diri berutang. Hal ini tampak sama luar biasanya dengan seandainya Tuan Müller memerintahkan sebuah pohon ara untuk berpindah dan tertanam di laut, lalu pohon itu menaatinya.

Namun, bukan itu saja. Tuan Müller melihat bahwa ada kebutuhan besar akan Kitab Suci, baik di Britania Raya maupun di daratan Eropa, lalu ia mulai membagikan Alkitab. Pekerjaan ini berkembang begitu pesat sehingga ia segera harus membuka sebuah Rumah Alkitab yang besar di Bristol. Ia percaya bahwa peredaran traktat keagamaan dapat mendatangkan banyak kebaikan, dan ia telah menjalankan pekerjaan ini secara luas. Ia terdorong untuk mencoba membantu, bahkan menanggung kebutuhan para misionaris di antara bangsa-bangsa yang belum mengenal Kristus, juga orang-orang baik lainnya dari berbagai denominasi yang, dengan penghidupan yang sangat tidak mencukupi, memberitakan Injil kepada orang miskin dan melarat di negeri sendiri. Ia mulai membantu mereka ketika kebutuhan mereka diketahuinya. Kini seratus orang seperti itu bergantung kepadanya, seluruhnya atau sebagian, untuk penghidupan mereka.

Jadi, di sini kita tentu menyaksikan suatu hal yang luar biasa. Seorang diri, tanpa dana sama sekali, ia menanggung kebutuhan dan mendidik tujuh ratus anak yatim piatu, menyediakan segala sesuatu yang diperlukan bagi pendidikan mereka, dan seorang diri menjalankan pekerjaan sebuah lembaga Alkitab, traktat, dan misi yang luas. Pekerjaan itu bertambah besar setiap hari, dan dana untuk menjalankannya tersedia dengan limpah, sementara ia tidak terikat pada denominasi tertentu, tidak dibantu oleh perkumpulan sukarela mana pun, dan tidak meminta bantuan dari

seorang pun. Ia tidak meminta kepada siapa pun selain Allah, dan segala kebutuhannya senantiasa tercukupi. Sampai saat ini, dalam pekerjaan-pekerjaan kasih tersebut ia telah membelanjakan hampir satu juta dolar. Dengan cara inilah ia berusaha menunjukkan kepada dunia yang tidak percaya bahwa Allah adalah Allah yang hidup, dan bahwa Ia bersungguh-sungguh dengan setiap janji yang telah diucapkan-Nya.[10]

Saya telah berbicara tentang Tuan Müller seolah-olah dialah satu-satunya pelaku dalam pekerjaan ini. Namun, sama sekali bukan demikian keadaannya. Semua rekan sekerjanya di Lembaga memiliki semangat yang sama dengannya. Tuan Craik, seorang pria dari Skotlandia, telah mendampinginya sejak awal, mengambil bagian dalam segala jerih lelah dan tanggung jawab usaha-usaha besar ini, serta diberkati secara khusus sebagai pemberita Injil. Imbalan semua pembantu bergantung pada dana yang diterima sebagai jawaban atas doa. Ketika pengorbanan harus dilakukan, mereka semua segera bersedia melakukannya. Mereka tidak mengharapkan jawaban atas doa sebelum mereka sendiri menyumbangkan, dari upah mereka yang sedikit, segala sesuatu yang masih dapat disisihkan sesudah kebutuhan mereka yang sebenarnya terpenuhi.

Laporan terakhir mengenai pekerjaan Tuan Müller baru saja diterima. Dari laporan itu kita mengetahui satu kenyataan menarik lainnya. Rupanya kebangunan rohani yang belum lama ini terjadi di Irlandia berkaitan secara tidak langsung dengan pekerjaan di Bristol ini. Seorang pemuda Irlandia yang saleh membaca “Cara Tuhan Memimpin George Müller” dan memperoleh pandangan baru tentang kuasa doa yang dinaikkan dengan iman. Ia merasakan perlunya berdoa bagi orang-orang di sekitarnya yang sedang menuju kebinasaan, lalu bertekad mengusahakan keselamatan mereka melalui doa dan percakapan. Namun, pertama-tama ia memohon agar Allah memberinya seorang rekan. Doa ini dikabulkan. Kedua orang ini kemudian bersatu dalam doa yang sungguh-sungguh agar jumlah mereka bertambah. Doa ini pun dikabulkan. Dengan cara demikian, terbentuklah sebuah kelompok kecil yang bersatu memohon

pencurahan Roh Kudus atas lingkungan mereka. Mereka mengabdikan diri untuk berdoa dan bekerja di antara orang-orang di sekeliling mereka. Doa-doa mereka dijawab. Roh dicurahkan; dua puluh lima jiwa bertobat. Banyak orang bergabung dengan mereka dalam permohonan doa. Mereka pergi dari satu tempat ke tempat lain, berdoa dan bekerja bagi pertobatan orang-orang. Demikianlah pekerjaan itu meluas, sampai seluruh wilayah Ulster mengalami pencurahan Roh Kudus yang luar biasa itu.

Semua ini kami pandang sebagai kenyataan yang tidak dapat dibantah. Jika dalam hal apa pun terdapat pernyataan yang keliru, atau bahkan dilebih-lebihkan, tersedia banyak sarana untuk mengungkapkannya. Seluruh pekerjaan ini telah dilaksanakan di hadapan dan di bawah pengamatan seisi kota Bristol. Gedung-gedung yang besar dan mahal itu berdiri di sana. Tujuh ratus anak yatim piatu itu dapat dilihat, terpelihara dengan sangat baik dalam segala hal. Semuanya telah dibayar, sebab Tuan Müller tidak pernah berutang. Kemiskinannya diketahui umum, dan ia tidak mau menerima uang sebagai persediaan bagi kebutuhannya pada masa mendatang. Pembukuannya diperiksa setiap tahun oleh sebuah panitia yang cakap. Tidak ada seorang pun yang dapat membantah pernyataannya, "Saya tidak pernah meminta bantuan dari seorang pun." Ratusan orang mengunjungi Lembaga itu setiap minggu, dan tidak seorang pun pernah menemukan sesuatu yang bertentangan dengan pernyataan-pernyataan yang diterbitkan Tuan Müller. Terakhir, Pdt. Dr. Sawtelle, seorang pria yang dikenal oleh ribuan orang di negeri ini, telah menambahkan kesaksiannya sendiri yang independen mengenai kebenaran segala sesuatu yang dikisahkan di sini. Tidak mungkin kita menuntut bukti yang lebih meyakinkan mengenai kebenaran kenyataan-kenyataan ini.

Menjelaskan suatu kenyataan berarti menghubungkannya dengan suatu hukum umum yang keberadaannya telah terbukti. Karena itu, ketika ditanyakan, "Bagaimanakah kenyataan-kenyataan ini dapat dijelaskan?", kita bertanya: dengan hukum yang sudah diketahui manakah semuanya itu dapat dihubungkan?

Tentu saja semuanya tidak dapat dihubungkan dengan hukum tindakan manusia mana pun yang telah diketahui. Bagaimanakah kita akan mengambil keputusan jika kasus serupa terjadi dalam ilmu fisika? Andaikan serangkaian percobaan dilakukan setiap hari selama dua puluh lima tahun dalam ilmu kimia atau mekanika, dengan hasil yang selalu sama, dan hasil ini tidak dapat dihubungkan dengan hukum mana pun yang telah ditetapkan sebelumnya—kesimpulan apakah yang akan kita ambil? Hanya ada satu kesimpulan yang akan disepakati semua ilmuwan. Mereka semua akan menyatakan bahwa suatu hukum baru telah ditemukan, lalu menyesuaikan sistem-sistem mereka. Menurut saya, berdasarkan setiap prinsip penalaran filosofis yang sehat, kita wajib sampai pada kesimpulan yang sama dalam perkara ini. Kita tidak dapat menghubungkan kenyataan-kenyataan tersebut dengan hukum lain selain yang dinyatakan oleh Juruselamat dalam janji-Nya untuk menjawab doa yang dinaikkan dengan iman. Tidak ada alasan untuk menganggap bahwa keadaan Tuan Müller dan rekan-rekannya merupakan suatu pengecualian atau memiliki kekhususan tertentu. Kita tidak dapat meragukan bahwa apa yang telah Allah lakukan bagi mereka akan Ia lakukan juga, dalam keadaan yang sama, bagi setiap murid Kristus lainnya yang percaya.

Lalu, apakah syarat-syarat percobaan yang luar biasa ini, jika kita boleh menyebutnya demikian? Kira-kira sebagai berikut. Seorang pria yang miskin dan tidak dikenal yakin bahwa, sebagai hamba Kristus, ia berkewajiban bekerja dengan berbagai cara untuk memenuhi kebutuhan jasmani dan rohani orang-orang yang tidak berpengetahuan dan melarat. Ia mengabdikan dirinya pada pekerjaan itu dengan menyerahkan waktu, tenaga, serta dana apa pun yang kelak dimilikinya. Ia memutuskan untuk tidak menggugah dorongan-dorongan yang biasanya menggerakkan orang untuk berbuat kemanusiaan, bahkan tidak meminta bantuan kepada seorang manusia pun, tetapi hanya memberitahukan kebutuhannya kepada Allah. Ia percaya bahwa jika ia sedang mengerjakan pekerjaan Allah, janji ilahi menjadi jaminan baginya. Ia bukan hanya percaya bahwa Allah akan

menyediakan semua bantuan keuangan yang diperlukannya, melainkan juga bahwa, sebagai jawaban atas doa, segala hikmat yang dibutuhkan akan diberikan kepadanya untuk menjalankan usaha-usahanya yang rumit dan berat. Hasilnya telah memenuhi harapannya yang paling besar. Di luar kegiatan misi, Alkitab, dan traktatnya, Lembaga itu telah berkembang menjadi suatu karya amal yang sangat besar. Segala kebutuhannya telah dipenuhi dari waktu ke waktu, dan sampai saat ini lembaga tersebut dijalankan dengan prinsip-prinsip yang persis sama dengan ketika dimulai. Kita tidak dapat mengelak dari kesimpulan bahwa jika seseorang menjalankan pekerjaan Kristen lainnya dengan semangat serupa dan prinsip-prinsip yang sama, pekerjaannya akan disertai hasil yang serupa.

Namun, sekalipun mempercayai hal ini, kami tidak bermaksud menegaskan bahwa hasil langsung yang persis seperti itu akan selalu terlihat. Menegaskan demikian berarti membatasi kemahatahuan Allah dengan ketidaktahuan manusia yang berpandangan pendek. Mungkin, sesuai dengan maksud kebaikan-Nya yang tidak terbatas, Ia memilih menjawab doa yang dinaikkan dengan iman melalui penderitaan dan kekecewaan. Akan tetapi, pada akhirnya semuanya itu akan terbukti memajukan tujuan yang hendak dicapai dengan cara yang paling nyata. Ketika para murid berdoa dan bekerja bagi perluasan kerajaan Kristus di Yerusalem, terusirnya mereka dari kota itu tampak sebagai jawaban doa yang aneh. Namun, maknanya menjadi jelas ketika jemaat-jemaat muncul di Fenisia, Siprus, dan Antiokhia, dan menjadi nyata bahwa Injil dimaksudkan bagi seluruh umat manusia, bukan hanya bagi orang Yahudi. Paulus mengabdikan dirinya dengan semangat yang tak terpadamkan bagi keselamatan manusia. Dengan kefasihan yang penuh gairah, yang menempatkannya di antara para ahli pidato terbesar pada zaman kuno, ia dengan sukacita menghabiskan hidupnya untuk membujuk orang agar diperdamaikan dengan Allah. Ia seorang yang kepercayaannya kepada Allah sama teguhnya dengan siapa pun yang riwayatnya dicatat oleh pena yang diilhami Allah. Tentu bagi para murid pada zaman itu, juga bagi dirinya sendiri,

merupakan ketetapan yang sangat sulit dimengerti bahwa pekerjaan besarnya harus terhambat oleh keharusan mendamaikan perselisihan dan membetulkan kesalahan yang terus timbul dalam jemaat-jemaat yang telah dirintisnya. Terlebih lagi, begitu banyak tahun hidupnya harus dihabiskan di penjara. Namun, justru keadaan-keadaan yang pada waktu itu tampak merugikan inilah yang menghasilkan surat-surat yang menempati bagian begitu besar dari Kitab Suci, dan yang tanpanya pesan Allah kepada manusia tidak akan lengkap. Tidak ada cara lain yang dapat menjawab doanya untuk berguna bagi pekerjaan Kristus dengan sedemikian penuhnya.

Dengan pengertian seperti ini mengenai janji yang diberikan kepada doa yang dinaikkan dengan iman, saya tidak melihat alasan mengapa kita tidak menjadikan pengalaman Tuan Müller sebagai teladan untuk diikuti. Menurut saya, siapa pun yang mencapai keinginan sederhana yang sama untuk melakukan kehendak Allah dalam segala hal, serta kepercayaan seperti seorang anak kepada janji-janji-Nya, boleh mengharapkan berkat yang serupa. Allah tidak memandang bulu. "Jika seseorang melakukan kehendak-Nya, Ia mendengarkannya" (KJV). Seluruh pengajaran Kitab Suci meneguhkan keyakinan ini. Ayat-ayat yang telah kami kutip pada awal tulisan ini, bersama ratusan ayat lainnya, semuanya membawa pada kesimpulan yang sama. Dalam Kitab Suci, segala macam gambaran digunakan untuk menanamkan keyakinan dalam diri kita bahwa Allah benar-benar Bapa kita. Ia senang mengabulkan permohonan kita atas apa pun yang bermanfaat bagi kita. Secara khusus, Ia berjanji untuk membimbing dengan nasihat-Nya dan menolong dengan pemeliharaan-Nya setiap orang yang dengan tulus bekerja untuk memajukan perbuatan baik yang sejati dan kehidupan beragama yang sungguh-sungguh.

Jika demikian, alangkah pentingnya pokok ini bagi usaha setiap orang. Tidak ada orang Kristen, sekalipun yang paling miskin dan paling rendah kedudukannya, yang perlu berputus asa untuk melakukan pekerjaan mulia bagi Allah. Ia tidak perlu menunggu sampai dapat memperoleh kerja sama dari banyak orang atau

orang-orang kaya. Hendaklah ia mengerjakan apa yang diyakininya sebagai kewajibannya, sekalipun dalam ukuran sekecil apa pun, dan langsung memandang kepada Allah untuk memperoleh pertolongan dan bimbingan. Jika pekerjaan itu merupakan benih yang ditanam Allah, benih itu akan berakar, tumbuh, dan berbuah, "dengan biji di dalamnya" (KJV). "Lebih baik berlindung pada TUHAN dari pada percaya kepada manusia. Lebih baik berlindung pada TUHAN dari pada percaya kepada para bangsawan" (TB1). Banyak contoh dapat dikemukakan untuk membuktikan bahwa jalan ini sesuai dengan maksud-maksud Allah. Hal itu telah diperlihatkan dengan sangat jelas dalam pengalaman Tuan Müller. Perhatikanlah pengalaman Robert Raikes. Andaikan ia tidak mendirikan sekolah sampai sebuah perkumpulan yang kuat, yang terdiri atas para pemuka gereja, jutawan, dan banyak orang, bersatu untuk mendukungnya, usahanya hampir pasti akan berakhir dengan kegagalan yang menggelikan. Sebaliknya, ia cukup mendirikan sendiri sebuah sekolah. Itulah benih yang ditanam Allah, dan kini buahnya bergoyang seperti Lebanon.

Tidak perlu kami menguraikan panjang lebar perbedaan yang tampak antara rencana Tuan Müller dan rencana-rencana yang dipakai untuk menjalankan kegiatan misi serta pekerjaan amal kita lainnya. Jika Tuan Müller benar, menurut saya jelaslah bahwa kita semua keliru. Kami tidak dapat membahas pokok ini secara terperinci. Namun, izinkan kami menyatakan bahwa cara-cara yang kerap dipakai untuk memperoleh persetujuan dan bantuan keuangan dari orang-orang duniawi demi memajukan pekerjaan Kristus sungguh sangat merendahkan kita. Seolah-olah Allah adalah pribadi terakhir yang dapat diandalkan dalam menjalankan pekerjaan yang telah diberikan-Nya kepada kita.

Namun, sudah waktunya mengakhiri ulasan ini. Kami menyerahkan kisah yang sangat bersahaja ini untuk dipertimbangkan dengan sungguh-sungguh oleh orang-orang Kristen dari segala denominasi. Kami tentu telah menilai pelajaran dari kenyataan-kenyataan ini terlalu tinggi jika semuanya itu tidak memberikan dorongan kuat untuk menjalani kehidupan yang

penuh usaha kudus, serta membangkitkan dorongan yang luar biasa dan kuat untuk berdoa dengan sungguh-sungguh dan penuh iman.

Providence, 17 Desember 1860.

## CATATAN KAKI

[1] Matius 7:7–11.

[2] Lukas 11:13.

[3] Matius 18:19–20.

[4] Matius 21:21–22.

[5] Markus 11:22–24.

[6] Yohanes 14:12–14.

[7] Yohanes 16:23–24.

[8] Yakobus 5:16.

[9] Yakobus 5:17–18.

[10] Statistik singkat berikut akan memperlihatkan besarnya pekerjaan yang telah diselesaikan:—

Jumlah murid yang sampai saat ini telah diajar di seluruh sekolah harian, sekolah malam, dan sekolah Minggu ialah 13.124 orang. Jumlah seluruh anak yatim piatu yang telah dididik dalam lembaga ini ialah 1.153 orang. Dari 700 anak yang sekarang berada di Lembaga, 260 menunjukkan kesalehan yang memberi harapan. Misionaris yang dibantu saat ini berjumlah 100 orang. Sejak 1834 telah diedarkan: Alkitab, 24.768; Perjanjian Baru, 15.100; Kitab Mazmur, 719; bagian-bagian Kitab Suci lainnya, 1.876; atau seluruhnya 42.463 Alkitab atau bagian Kitab Suci. Traktat dan buku—bukan jumlah halaman, melainkan terbitan yang terpisah—berjumlah 11.493.174.

Dua gedung besar telah didirikan, dan gedung ketiga sedang dibangun; tanah tempat gedung-gedung itu berdiri telah dibeli. Biaya pekerjaan yatim piatu saja telah mencapai £133.528 sterling, dan pengeluarannya bertambah setiap hari.

Sumbangan-sumbangan yang menutup pengeluaran ini telah dikirim dari segala penjuru dunia. Jumlah terbesar, sebagaimana

dapat diduga, berasal dari Inggris, Skotlandia, Irlandia, dan Wales. Namun, pada daftar ini dapat ditambahkan Tanjung Harapan, Gunung Lebanon, Demerara, Newport, Rhode Island, New York, Philadelphia, California, Prancis, Belanda, Sardinia, Australia, dan lain-lain, dan lain-lain.

BAB 1

# Masa Kanak-Kanak dan Masa Muda

*1805–1825*

*Kelahiran—Ketidakjujuran sejak kecil—Hati yang tidak peka—Peneguhan sidi di gereja negara—Kehidupan yang bejat—Jalan sukar orang yang melanggar—Sekolah menengah di Nordhausen—Universitas Halle—Perjalanan ke berbagai tempat.*

Saya lahir di Kroppenstaedt, dekat Halberstadt, di Kerajaan Prusia, pada 27 September 1805. Pada Januari 1810, orang tua saya pindah ke Heimersleben, sekitar empat mil dari Kroppenstaedt. Di sana ayah saya diangkat menjadi petugas pemungut cukai.

Ayah saya, yang mendidik anak-anaknya menurut prinsip-prinsip duniawi,[11] memberi kami uang dalam jumlah besar untuk anak seusia kami. Akibatnya, saya dan saudara laki-laki saya terjerumus ke dalam banyak dosa. Sebelum berusia sepuluh tahun, saya sudah berulang kali mengambil uang pemerintah yang dipercayakan kepada ayah saya, sehingga ia harus mengganti kekurangannya. Sampai suatu hari, setelah berkali-kali kehilangan uang, ia membongkar pencurian saya dengan menaruh sejumlah uang yang sudah dihitungnya di ruangan tempat saya berada, lalu meninggalkan saya sendirian untuk sementara. Ketika ditinggal sendirian seperti itu, saya mengambil sebagian uang tersebut dan menyembunyikannya di dalam sepatu, di bawah telapak kaki saya. Setelah kembali, ayah menghitung uang itu dan mendapati ada yang hilang. Saya pun digeledah, dan pencurian saya terbongkar.